

Tingkat Kenyamanan Taman Balai Kota Bandung Berdasarkan Perspektif Pengunjung

R. Manurung¹, G. L. Wungo²

¹Bank Central Asia Jakarta, Indonesia

²Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 13 June 2022

Accepted: 20 June 2022

Available Online: 04 October 2023

Keywords:

Park; Comfort; Bandung city hall Park

Corresponding Author:

Rivaldo Manurung

Diponegoro University,
Semarang, Indonesia

Email:

manurungrivaldo7@gmail.com

Abstract: Park is a public space that accommodates the activities of the community, both individuals and communities. Bandung City Hall Park is one of the public spaces in the city of Bandung which has a strategic location. In 2017 the park was still of low quality, then after improvements to the facilities were made and it was inaugurated, the park was getting more and more crowded. However, in the last two years, visitors have provided reviews stating that they are not satisfied with the current condition of the city hall park which certainly affects the comfort of visitors. This study focuses on analyzing the comfort level of Bandung City Hall Park based on the perspective of its visitors. The method used is scoring and descriptive quantitative, while the sampling technique used is simple random sampling. Based on the analysis, it was found that the current level of comfort at the Bandung City Hall Park is 77.67 or is in a good interval. Visitors feel that accessibility, climate comfort, walking comfort, and cleanliness convenience are good. However, there are several things that need to be improved again, namely a sense of security with the addition of lighting and CCTV, seating comfort with additional chairs and seat adjustment according to standards.

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Manurung, R., & Wungo, G. L. (2023). Tingkat Kenyamanan Taman Balai Kota Bandung Berdasarkan Perspektif Pengunjung. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(3), 179–185.

1. PENDAHULUAN

Taman merupakan ruang publik yang dapat dipergunakan untuk memwadahi kegiatan dari masyarakat baik individu maupun komunitas. Di Indonesia, salah satu kota yang memiliki jumlah ruang terbuka hijau yang masih belum memadai adalah Kota Bandung. Secara keseluruhan, Kota Bandung hanya memiliki 12,25% RTH dari total luas wilayahnya di tahun 2020 (BPS, 2021). Jumlah tersebut tentunya dipengaruhi oleh alokasi lahan yang masih minim untuk RTH dari tahun 2019 (Supriadi, 2021). Keterbatasan RTH tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk memaksimalkan kualitas untuk memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengunjungnya.

Salah satu taman yang terkenal di Kota Bandung adalah Taman Balai Kota Bandung atau yang biasa disebut Taman Balkot. Lokasi taman tersebut dapat dikatakan strategis karena dikelilingi oleh fasilitas umum seperti sarana kesehatan, Pendidikan, peribadatan, pemerintahan, dan kantor polisi. Sehingga taman ini sering dimanfaatkan oleh pengguna dari fasilitas disekitarnya. Akan tetapi pada tahun 2017, taman balai kota masih belum memiliki fasilitas yang memadai (Setiawan et al., 2017). Selain itu, lebih dari setengah responden pada penelitian tersebut menyatakan bahwa taman balai kota masih masuk dalam kategori taman yang kurang bersih, sehingga kurang membuat nyaman penggunanya.

Sedangkan kenyamanan akan mempengaruhi pengguna untuk menggunakan atau menghindari ruang publik (Shaftoe, 2008).

Pada akhir tahun 2017 (enam bulan setelah penelitian sebelumnya), taman balai kota diresmikan oleh pemerintah setempat. Setelah peresmian tersebut, taman balai kota semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat (Maya, 2021). Peningkatan jumlah pengunjung taman kemudian diiringi dengan perbaikan pada taman, akan tetapi dalam dua tahun terakhir masih terdapat pengunjung yang belum puas akan kualitas yang diberikan oleh taman tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh *review* yang diberikan pengunjung pada profil taman pada laman google maps dan trivadvisor. Pada laman tersebut pengunjung menyampaikan kondisi tempat bermain anak anak terlihat kurang baik, mesin air yang tidak berfungsi, taman yang kurang terawat, dan terdapat pengguna yang memberikan *review* bintang satu pada taman (GoogleMaps & Trivadvisor, 2020). Sedangkan pemenuhan kebutuhan dasar tersebut akan mempengaruhi daya tarik yang diberikan pada pengguna (Vukovic et al., 2021).

Perbedaan informasi tersebut membuat perlu dilakukan penilaian kenyamanan taman balai kota pada kondisi saat ini untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung dalam mengakses taman yang lebih relevan. Dalam menilai kenyamanan taman, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah pandangan penggunanya, karena hal tersebut sama pentingnya dengan pengamatan pakar (Zamanifard et al., 2018). Selain itu pandangan pengguna menjadi hal yang penting karena ruang publik yang inklusif diciptakan untuk mawadahi semua aktivitas masyarakat (Mehta, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai kenyamanan taman balai kota berdasarkan perspektif pengunjung di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pengelola taman untuk menciptakan taman balai kota yang lebih lebih baik dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

2. DATA DAN METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey, dimana data penilaian kualitas taman diambil dengan membagikan kuesioner kepada pengguna taman. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dan data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan metode skoring, serta deskriptif kuantitatif.

2.1. Deskriptif Kuantitatif

Setiap analisis akan dilengkapi dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk memberikan penjelasan maupun gambaran umum terkait data yang sudah terkumpul dan data yang sudah diolah tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara menyeluruh.

2.2. SKoring

Metode skoring digunakan untuk menganalisis kualitas taman balai kota dengan pembagian kuesioner kepada pengguna. Kuesioner tersebut berisikan pernyataan terkait variabel yang dianalisis dan dinilai dengan menggunakan skala rikert. Pilihan jawaban yang diberikan pada kuesioner ada lima yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap pilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda (tabel 2).

Tabel 1. Tabel Ketentuan Penilaian Jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu Ragu (RG)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Setelah data interval tersebut sudah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah penghitungan rata-rata semua jawaban yang diberikan oleh responden. Perhitungan rata-rata skor adalah sebagai berikut:

Jumlah Responden yang menjawab STS x Nilai STS	= Skor STS
Jumlah Responden yang menjawab TS x Nilai TS	= Skor TS
Jumlah Responden yang menjawab RG x Nilai RG	= Skor RG
Jumlah Responden yang menjawab S x Nilai S	= Skor S
Jumlah Responden yang menjawab SS x Nilai SS	= Skor SS
Jumlah Total	= Skor STS + ...+ Skor SS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kenyamanan Taman Balai Kota Bandung berdasarkan Perspektif Pengguna

Pada penelitian ini, kenyamanan diklasifikasikan dalam beberapa bagian mulai dari kenyamanan aksesibilitas, rasa aman, kenyamanan iklim, kenyamanan berjalan, kenyamanan tempat duduk, dan kenyamanan kebersihan. Berdasarkan hasil analisis dari data kuesioner yang diperoleh, kenyamanan pada Taman Balai Kota memperoleh nilai akhir 77,67 atau berada pada interval **“Baik”**. Kualitas taman Balai Kota saat ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian oleh Setiawan et al., (2017), yang menjelaskan bahwa taman masih masuk dalam kategori kurang bersih dan fasilitasnya kurang lengkap. Sedangkan pada penelitian ini ditemukan bahwa menurut pengunjung, kondisi taman saat ini sudah bersih dan sudah dilakukan perbaikan fasilitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor yang didapatkan terkait kebersihan pada tabel 2 dan skor fasilitas seperti parkir, tempat sampah dan fasilitas lainnya. Akan tetapi tetap perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk tetap meningkatkan kualitas Taman Balai Kota Bandung yang akan dijabarkan disetiap pembahasan aspek kenyamanan. Berikut merupakan penjabaran skor yang didapatkan terkait kenyamanan di Taman Balai Kota:

Tabel 2. Nilai Kenyamanan Menurut Responden (Analisis, 2022)

No	Kenyamanan	Skor Total	Skor Ideal
1	Kemudahan dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum	464	525
2	Ketercukupan lahan parkir	404	525
3	Rasa Aman pada malam hari di taman	330	525
4	Ketercukupan penerangan pada taman	364	525
5	Kebutuhan CCTV pada taman	461	525
6	Ketercukupan pohon sebagai peneduh dari cuaca buruk	464	525
7	kondisi dan kenyamanan jalan pada taman Balai Kota Bandung	454	525
8	kondisi dan kenyamanan kursi pada taman Balai Kota Bandung	385	525
9	Ketercukupan kursi pada taman	336	525
10	Kebisingan pada taman	354	525
11	Kebersihan pada taman	426	525
12	Penyediaan tempat sampah terpilah	451	525
Total		4893	6300
Nilai Variabel Kenyamanan		77,67	

Kenyamanan Aksesibilitas

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengguna merasa bahwa taman mudah untuk diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Hal ini dikarenakan taman

dikelilingi oleh jalan kolektor primer searah yang terhubung langsung terhadap tiga pintu masuk kedalam taman. Selain itu jalan juga dilengkapi dengan halte bus untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang ingin mengunjungi taman. Selain itu jalan tersebut sudah dilengkapi dengan jembatan penyeberangan orang (JPO) dan tombol lampu merah yang memudahkan pengguna untuk menyeberang jalan yang selalu ramai. Selain itu taman juga dapat diakses dengan menggunakan sepeda, karena jalan sudah dilengkapi dengan jalur pesepeda.

Gambar 1. (1) Jembatan Penyeberangan Orang, (2) Jalur Pesepeda & Kondisi Jalan (Google Maps, 2022)



Taman Balai Kota dilengkapi dengan beberapa lokasi parkir, yaitu di depan pintu masuk taman dan di depan gedung balai kota. Lahan parkir saat ini menurut pengguna sudah cukup, akan tetapi parkir terkadang digunakan oleh pengunjung lain yang tidak beraktivitas di Taman Balai Kota dan juga dialokasikan untuk pos vaksinasi selama covid-19, sehingga lahan parkir yang sudah ada tidak dapat menampung semua kendaraan pengguna. Dengan demikian responden memberikan nilai yang belum maksimal, berharap lahan parkir taman dapat dimaksimalkan untuk kenyamanan bersama.

Gambar 2. Lahan Parkir (Analisis, 2022)



Rasa Aman

Rasa aman pada taman pada penelitian ini dianalisis dengan memperhatikan rasa aman pada malam hari, kecukupan penerangan, dan kebutuhan akan CCTV. Berdasarkan hasil analisis, rasa aman saat beraktivitas di malam hari mendapatkan skor terendah. Berdasarkan wawancara dengan responden, mereka merasa kurang aman karena pada malam hari penerangan dan CCTV masih kurang memadai di beberapa lokasi. Sehingga pengunjung lebih memilih untuk menghindari aktivitas malam hari di Taman Balai Kota. Padahal Taman Balai Kota beroperasi dari pagi hingga malam hari, yaitu dari jam 05.00 – 20.00 WIB.

Kenyamanan Iklim

Kenyamanan iklim pada penelitian ini dianalisis dengan memperhatikan kecukupan pohon peneduh sebagai pelindung dari cuaca seperti panas terik matahari, hujan, dan angin kencang. Saat ini, Taman Balai Kota menurut responden sudah memiliki pohon peneduh yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang didapatkan sudah mendekati skor maksimal. Pohon yang ada pada taman saat ini dapat melindungi pengguna dari panas terik, dapat memecah angin kencang, dan juga dapat digunakan sebagai tempat berteduh saat hujan karena pohon bervariasi dari pohon kecil hingga pohon-pohon besar.

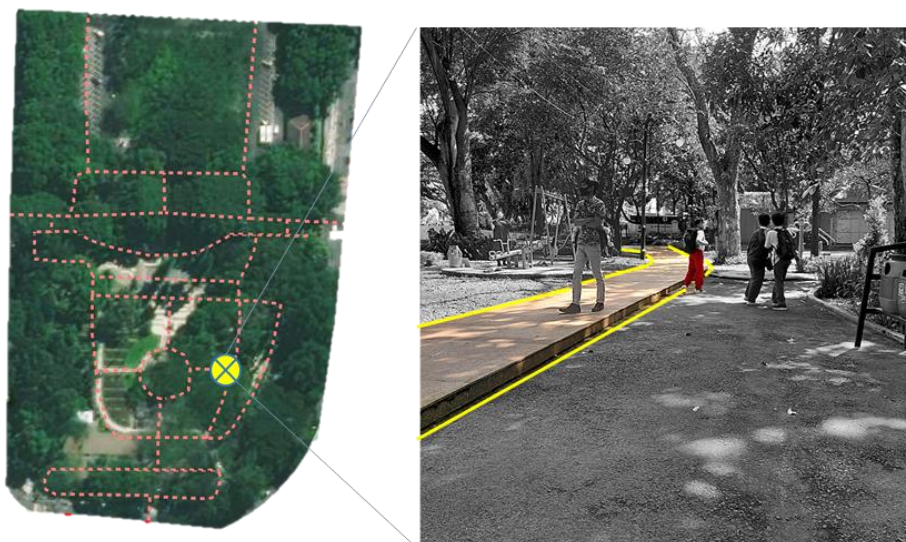
Gambar 3: Pohon Peneduh pada Taman (Analisis, 2022)



Kenyamanan Berjalan

Kenyamanan berjalan pada penelitian ini dianalisis dengan memperhatikan kondisi dan kenyamanan jalan pada Taman Balai Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis, jalan pada taman sudah dalam kondisi baik dan nyaman untuk digunakan. Taman saat ini dilengkapi dengan sirkulasi yang saling terhubung sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengakses taman. Jalan pada taman kebanyakan berada di bawah pohon dan dekat dengan tempat duduk sehingga pengguna dapat terlindungi dari cuaca buruk dan dekat dengan tempat istirahat. Pedestrian juga dibuat lebih tinggi dibanding tanah disekitarnya agar pada saat hujan, airnya dapat mengalir dan diserap kedalam tanah.

Gambar 4: Pedestrian pada Taman (Analisis, 2022)

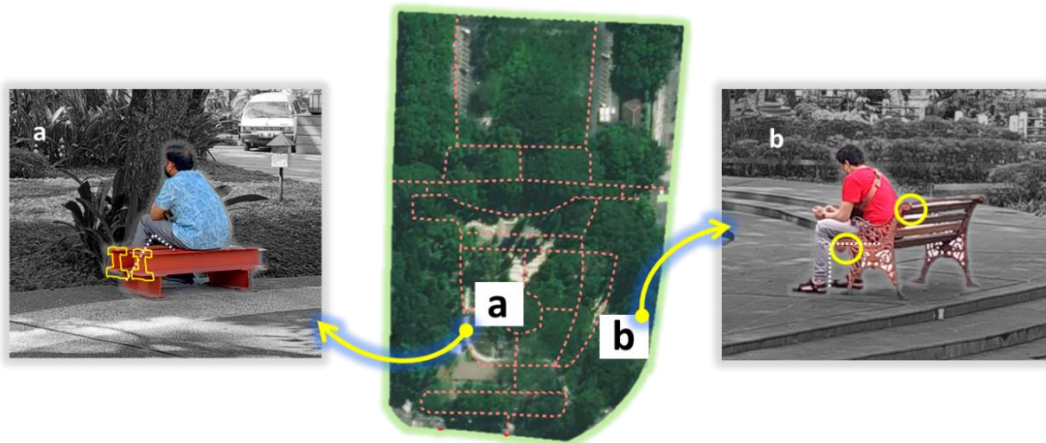


Kenyamanan Tempat Duduk

Kenyamanan tempat duduk pada penelitian ini dianalisis dengan memperhatikan kondisi dan kenyamanan tempat duduk serta jumlah kursi yang ada pada taman apa sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis skor yang didapatkan terkait kuantitas dan kualitas kursi pada taman masih

rendah. Hal ini dikarenakan jumlah kursi yang ada pada taman saat ini menurut pengunjung masih kurang memenuhi kebutuhan yang ada. Sehingga diperlukan penambahan kursi pada taman, karena pada umumnya kursi digunakan untuk beristirahat di taman. Selain jumlahnya yang masih sedikit, kursi pada Taman Balai Kota beberapa sudah rusak dan perlu diganti. Menurut pengguna, jenis kursi taman yang digunakan juga perlu disesuaikan kembali sesuai standar agar nyaman untuk digunakan oleh pengunjung. Permasalahan terkait kurangnya kursi taman sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Setiawan et al., (2017), yang menjelaskan bahwa kursi taman masih perlu ditambahkan untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya.

Gambar 5: (a) Kursi dalam Taman, (b) Kursi dalam Tepi Taman (Analisis, 2022)



Kenyamanan Kebersihan

Kenyamanan kebersihan pada penelitian ini dianalisis dengan memperhatikan kebersihan dan penyediaan tempat sampah terpilah pada taman. Berdasarkan hasil analisis, taman saat ini sudah memiliki kebersihan yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang tinggi dan divalidasi dengan pernyataan dari pengguna dan pengelola. Menurut responden kebersihan saat ini sudah jauh meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan pengelola sudah membagi jadwal petugas kebersihan dan perawatan taman dari pagi hingga malam sehingga kebersihan taman tetap terjaga. Selain itu taman sudah dilengkapi dengan tempat sampah terpilah yang memadai, sehingga sampah yang dihasilkan oleh pengunjung dapat terwadahi. Dengan demikian kondisi kebersihan taman saat ini sudah jauh lebih baik dari kondisi taman pada saat penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2017), sehingga pengguna merasa taman saat ini sudah tergolong sangat bersih. Pengelola berharap kebersihan taman dapat menjadi tanggung jawab bersama dengan pengunjung, sehingga kebersihan taman dapat tetap terjaga dan lebih ditingkatkan lagi.

Gambar 6: Tempat Sampah Terpilah & Kebersihan Taman (Analisis, 2022)



4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, tingkat kenyamanan pada Taman Balai Kota Bandung menurut pengunjung sudah baik dari kondisi tahun-tahun sebelumnya. Hal ini buktikan dengan perolehan nilai akhir 77,67 atau masuk dalam interval “baik”. Nilai tersebut didukung dengan aksesibilitas, kenyamanan iklim, kenyamanan berjalan dan kenyamanan kebersihan yang sudah terjaga dengan baik, akan tetapi pada beberapa bagian masih perlu dilakukan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut adalah pada rasa aman, yaitu peningkatan rasa aman pengguna dalam beraktivitas pada taman baik siang hari maupun malam hari dengan penambahan penerangan, CCTV. Selain itu penambahan kursi taman yang nyaman juga diperlukan sebagai sarana bagi pengunjung untuk beristirahat saat beraktivitas pada taman.

5. REFERENSI

- BPS. (2021). *Kota Bandung dalam Angka 2021* (B. K. Bandung (ed.)). BPS Kota Bandung. <https://bandungkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=MmZiOTQ0YWViMmMxZDNmZTU5NzhhNzQx&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYW5kdW5na290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMS8wMi8yNi8yZmI5NDRhZWlyYzFkM2ZiNTk3OGE3NDEva290YS1iYW5kdW5nLWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMjEuaHRtbA%253>
- GoogleMaps, & Trivadvisor. (2020). *Review Taman Balai Kota Bandung*. https://www.tripadvisor.com/Attraction_Review-g297704-d12097802-Reviews-Bandung_City_Hall_Park-Bandung_West_Java_Java.html
- Maya. (2021). *Taman Balai Kota Bandung Wisata Gratis September 2021*. Travelspromo. <https://travelspromo.com/htm-wisata/taman-balai-kota-bandung/>
- Mehta, V. (2014). Evaluating Public Space. *Journal of Urban Design*. <https://doi.org/10.1080/13574809.2013.854698>
- Setiawan, T., Sintaningrum, & Mirandia, D. (2017). Persepsi Publik Pada Pengelolaan Taman Kota Di Kota Bandung Public Perception Of City Park Management In Bandung City. *Jurnal Wacana Kinerja*, 20(1), 1–18.
- Shaftoe, H. (2008). *Convivial Urban Space : Creating Effective Public Space*. Earthscan.
- Supriadi, Y. (2021). *RTH Kota Bandung, Tak Ada Pengawasan dan Penindakan Hukum untuk Tanah Privat Soal Ruang Terbuka Hijau*. Deskjabar. <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/jabar/pr-1132790578/rth-kota-bandung-tak-ada-pengawasan-dan-penindakan-hukum-untuk-tanah-privat-soal-ruang-terbuka-hijau>
- Vukovic, T., M. Salama, A., Mitrovic, B., & Devetakovic, M. (2021). Assessing public open spaces in Belgrade – A quality of urban life perspective. *Archnet-IJAR*. <https://doi.org/10.1108/ARCH-04-2020-0064>
- Zamanifard, H., Alizadeh, T., Bosman, C., & Coiacetto, E. (2018). Measuring experiential qualities of urban public spaces : users ’ perspective. *Journal of Urban Design*, 00(00), 1–25. <https://doi.org/10.1080/13574809.2018.1484664>